

Membangun Wisata Madura berbasis Budaya Lokal 'Pengalaman Berwisata di Kota Bangkalan'

Kevin Hindra Wijaya, Tjan Johan Edbert
Universitas Kristen Petra, Surabaya
kevinhindra6@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/budayamadura.2019.24>

ABSTRAK

Pulau Madura adalah tempat yang memiliki beragam tempat wisata. Mulai dari wisata bahari, wisata religi, wisata budaya sampai wisata kuliner. Banyak hal yang dapat digali dari pulau madura ini. Namun, tidak jarang juga wisatawan enggan untuk berkunjung ke tempat ini karena karakter penduduk madura yang keras. Berita ini memang sudah menjadi fakta yang sangat sering didengar oleh masyarakat luar Madura. Jika hal ini dibiarkan maka akan mengurangi pesona dari Pulau Madura. Maka perlu untuk mengubah berita negatif menjadi berita yang positif dengan cara menyuarakan tentang wisata menarik yang ada di Pulau Madura. Dengan terus menyuarakan wisata madura dan memberi masukan dan perbaikan niscaya Pulau Madura akan menjadi tempat wisata yang patut untuk dikunjungi wisatawan lokal sampai mancanegara.

Kata Kunci: pulau madura, wisata, menyuarakan

ABSTRACT

Madura Island is a place that has a variety of tourist attractions. Starting from marine tourism, religious tourism, cultural tourism to culinary tourism. Many things can be explored from the island of Madura. However, it is also not uncommon for tourists to be reluctant to visit this place because of the madurese character of the population. This news has become a fact that is very often heard by people outside Madura. If this is left alone it will reduce the charm of Madura Island. Then it is necessary to change negative news into positive news by voicing about interesting tourism on Madura Island. By continuing to voice Madura tourism and provide input and improvement, Madura Island will become a tourist destination worth visiting for local and international tourists.

Keywords: Madura Island, travel, voicing

PENDAHULUAN

Pulau Madura yang terletak di Provinsi Jawa Timur terkenal akan tradisi karapan sapi dan beragam kuliner yang khas, di sisi lain Pulau Madura sendiri merupakan pulau yang menyimpan banyak potensi wisata. Potensi wisata yang terdapat di pulau madura meliputi potensi wisata alam, budaya, kuliner dan potensi wisata sejarah yang tersebar di empat kabupaten di pulau madura, kabupaten tersebut meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan. Dengan konsep pengembangan objek wisata yang baik objek-objek wisata tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung ke Pulau Madura.

Namun, tidak hanya terkenal dengan tradisinya tetapi masyarakat Madura dikenal sebagai orang yang memiliki karakter keras. Edukasi masih kurang dimiliki oleh masyarakat Madura sehingga kekerasan sering menjadi jalan keluar dalam setiap permasalahan. Orang Madura memiliki harga diri yang sangat tinggi bahkan melebihi nyawanya sendiri. Sehingga jika terdapat orang yang berlaku tidak hormat terhadap dirinya, kerabat maupun keluarga. Mereka dapat menyelesaikannya dengan pertarungan yang tidak kenal takut. Tradisi membela diri dengan mempertahankan harga diri ini disebut *Carok*. Namun, hal ini tidak sepenuhnya benar, karena sebagian karakter orang Madura tidak dapat disama ratakan sehingga menggapkan seluruh orang Madura memiliki watak yang keras.

Maka itu, dapat digunakan cara lain sehingga masyarakat tidak selalu memandang dengan negatif Pulau Madura. Dengan cara menonjolkan keindahan dan pesona yang dimiliki Pulau Madura. Melalui

pengalaman berwisata ke Pulau Madura dan berkunjung ketempat wisata unik. Diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat luar terhadap Pulau Madura sehingga masyarakat tidak enggan untuk berkunjung ke Pulau Madura sebagai tempat wisata yang menarik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah studi lapangan dengan berkunjung langsung ketempat wisata dan merasakan secara langsung suasana. Kemudian mengamati tempat wisata tersebut sehingga memperoleh pandangan terhadap tempat wisata tersebut dan dapat memberi masukan agar kedepannya tempat wisata tersebut menjadi lebih baik

Hasil dan Pembahasan

a. Warung Gang Amboina

Wisata dimulai dengan kuliner yang belum banyak masyarakat luar mengetahuinya di Pulau Madura. Jika selama ini masyarakat luar lebih mengenal bebek dan sate madura. Berbeda dengan makanan ini. Tempat makan ini bernama Warung Gang Amboina. Warung ini berada di kelurahan Pangeran, Kota Bangkalan. Menu makanan yang paling banyak dipilih adalah nasi petis. Hal yang unik dari makanan ini adalah nama dari makanan ini berbeda dengan yang dihidangkan. Bernama nasi petis tetapi tidak terdapat petis didalamnya. Setelah mendalami dan bertanya dengan pengelola rumah makan, ternyata terdapat petis di dalamnya hanya saja sangat sedikit sehingga penikmat makanan ini hampir tidak dapat merasakan petis tersebut. Dalam satu porsi nasi petis terdapat lauk berupa hati sapi, mie bihun coklat, telur kare, empal sapi, dan daging sapi. Bagi yang tidak suka dengan makanan kering, nasi petis ini juga dapat diberi kuah kari, sehingga teksturnya lebih basah. Ketika dicoba rasa dari nasi petis ini memang unik. Rasa yang dominan adalah asin dan tidak terasa sama sekali petisnya. Empal sapi bertekstur cukup keras tetapi masih dapat dikunyah dengan mudah.



Gambar 1. Nasi Petis dan Nasi Gule Kambing

Tidak hanya nasi petis yang menjadi menu favorit tetapi juga terdapat nasi gule kambing. Nasi gule kambing ini memiliki lauk yang hampir sama dengan nasi petis, hanya saja tidak terdapat mie bihun coklat dan memiliki lebih banyak kuah gule. Rasa santan lebih dominan dan terasa sangat gurih.

Banyak pengunjung yang datang bersama rekan kerja dan keluarga. Tempat makan ini cukup luas dan memiliki tempat parkir yang luas pula. Hal unik lainnya dari Warung Gang Amboina ini adalah dapur yang terbuka diluar dan terletak di dekat meja makan. Sehingga pengunjung dapat melihat langsung proses memasak dan pembuatan makanan tersebut. Namun, memang udara terasa sedikit panas karena berada di dekat dapur.

Walaupun memiliki keunikan dengan meletakan dapur di luar. Namun perlu diperhatikan kebersihan dari dapur tersebut. Karena tempat parkir kendaraan juga tidak jauh dari dapur tersebut sehingga debu dapat beterbangan dan mengenai makanan. Salah satu cara agar keunikan tetap terjaga adalah memberi batas berupa kaca agar pengunjung juga dapat menikmati suasana memasak dan debu tidak berterbangan masuk.



Gambar 2. Area Dapur Warung Gang Amboina

b. Mercusuar Sembilang

Mercusuar Sembilangan merupakan salah satu peninggalan Belanda yang ada di Pulau Madura. Mercusuar ini dibangun pada tahun 1879 semasa Kerajaan Belanda di bawah pemerintahan Z.M. Willem III. "Onder de Regering van Z.M. Willem III Koning der Nederlanden Enz. Enz. Enz. Oppericht voor Vastlicht TweedeGrootte1879".



Gambar 3. Mercusuar Sembilang

Menara suar setinggi sekitar 70 meter dengan 17 lantai ini terbuat dari plat baja yang direkatkan satu dengan plat lainnya dari kedua arah.

Mercusuar ini memiliki ketinggian lampu lampu (focal plane) setinggi 53 meter dengan sebuah lampu yang berpedar setiap 10 detik dengan jangkauan cahaya sejauh 50 meter. Menara berbentuk poligonal dengan 12 sisi ini memiliki 16 ruang lantai dan 1 lantai khusus ruang lentera. Setiap lantai terhubung dengan tangga melingkar dan masing-masing lantai terdapat dua jendela. Menara memiliki kolom penyangga berdiameter 1,5 – 2 meter, dan tembus terhubung sampai lantai 16 di mana terdapat panel pengoperasian lampu.



Gambar 4. Pintu Menuju Tangga Mercusuar

Mercusuar Sembilangan ini dulunya merupakan menara dengan sumber cahaya di puncaknya yang berfungsi untuk membantu navigasi kapal laut, sekaligus untuk mengontrol jalur Selat Madura di masa penjajahan Belanda. Namun, karena saat ini navigasi kapal laut telah berkembang pesat dengan bantuan GPS, jumlah mercusuar di dunia telah merosot menjadi kurang dari 1.500 buah. Mercusuar biasanya digunakan untuk menandai daerah-daerah yang berbahaya, misalnya karang dan daerah laut yang dangkal.

Kendati telah berusia 135 tahun, namun secara keseluruhan besi baja yang membentuk struktur menara suar ini masih kokoh berdiri dan masih berfungsi serta dikelola dengan baik hingga kini, Kami juga sempat bertemu dengan penjaga yang tinggal di rumah sebelah menara. Dulu pengunjung diperbolehkan naik hingga ke lantai 16, tingkat teratas yang bisa diakses lewat tangga besi. Foto landscape yang diambil dari atas mercusuar itu pun sangat elok. Sayangnya, kini pengunjung tidak diizinkan lagi masuk ke mercusuar karena terdapat banyak peralatan yang penting dan berbahaya.



Gambar 5. Ruang Area Sekitar Mercusuar

Sangat disayangkan karena saat ini tidak dibuka untuk umum, diharapkan tetap di buka untuk umum, tetapi di kelolah dengan pengawasan, peraturan, perawatan yang baik agar pengunjung selain menikmati peninggalan tersebut juga ikut menjaga agar dapat terus aktif dan dapat menjadi daya tarik tersendiri maupun pendapatan.

c. Warung Tumbuh

Tempat selanjutnya yang dikunjungi saat berwisata ke Pulau Madura adalah Warung Tumbuh. Tempat ini berada di jalan KH. Moch Hasyin, Bangkalan. Warung ini berbeda dengan warung pada umumnya. Dapat dikatakan warung ini adalah warung budaya, alam, dan edukatif. Warung ini memiliki banyak sekali tulisan yang memiliki makna yang dalam dan mengajarkan tentang

budaya luhur yang ada di Madura. Salah satu tulisan yang menarik adalah '*Copbhu Bhucoh Empo*' yang memiliki arti dalam hidup ini harus patuh dan menghormati tiga unsur yaitu orang tua, guru, dan pemerintahan.



Gambar 6. Warung Tumbuh



Gambar 7. Sepeda Bekas dan Papan '*Copbhu Bhucoh Empo*'

Terdapat juga pintu khas madura yang dijadikan dinding dari warung tersebut. Dapat disebut warung alam karena terdapat banyak sekali tanaman di warung tersebut. Mulai dari tanaman gantung hingga tanaman hidroponik. Tidak hanya berada di area taman dari warung tersebut tetapi juga terdapat tanaman di dinding dan pilar-pilar. Menambah suasana menjadi lebih sejuk dan tenang. Kemudian perabot yang berada di Warung Tumbuh ini berbahan bekas dan diolah menjadi unik.



Gambar 8. Topeng Madura

Pengelola warung tumbuh ini menerima segala barang bekas yang kemudian bersama-sama dengan komunitas yang dia miliki mengolahnya menjadi meja, kursi, dan hiasan dinding. Barang-barang yang unik juga terdapat disana seperti ukiran-ukiran khas madura, topeng madura, foto tokoh agama, sepeda bekas dan masih banyak lagi.



Gambar 9. Dinding dari Pintu Bekas Khas Madura

d. Bebek Songkem Pak Salim

Nasi Bebek sudah tidak asing lagi di telinga para pecinta kuliner Madura, ada begitu banyak pengusaha rumah makan nasi bebek yang sukses, Seperti Bebek Sinjay, dulu pelancong pulau garam harus mengantri berjam-jam untuk mengantri satu porsi bebek sinjay yang sedap. Tapi kini rumah makan bebek ini tak hanya terletak di dekat Suramadu, melainkan juga ada di Bangkalan Kota, dan di kota Surabaya dan Malang. Tetapi sekarang sepanjang jalan Bangkalan menuju pusat kota, kami lebih mudah menjumpai tempat makan Bebek Songkem. Bebek Songkem ini menjadi daya Tarik tersendiri bagi pecinta kuliner, kenapa? Karena menu unik yang di miliknya yaitu bebek yang di kukus untuk menjawab keinginan pengunjung yang ingin makan bebek tapi takut akan kolestrol. Meski asli Sampang, tak perlu jauh-jauh ke Sampang untuk menikmati kuliner yang identik dengan rasa pedas ini. Di Kabupaten Bangkalan sudah ada satu franchise bebek songkem 'Pak Salim'. Letaknya di jalan raya Ketengan, Kecamatan Burneh. Sekitar 40 menit pakai mobil dari pintu tol Suramadu sisi Madura.



Gambar 10. Nasi Bebek Goreng Songkem Pak Salim

Bebek Kukus ini di beri harga Rp 21.500,- per porsinya termasuk nasi putih dengan bebek yang di beri bumbu cabai di bungkus dengan pelepah pisang. Selain bebek kukus ada juga bebek goreng, bebek pecking, ayam dan burung dara.

Selain dari segi makanan itu sendiri, kebersihan, kondisi, fasilitas dari tempat makan menjadi hal yang penting untuk di perhatikan, jika tempat makan bersih, terdapat washtafel, toilet yang bersih, penghawaan dan pencahayaan baik akan berdampak pada mood makan pengunjung dan segan untuk datang atau bahkan menjadi pilihan utama.

Kesimpulan

Wisata madura yang dikunjungi memiliki nilai dan keunikan yang tidak kalah banyak dengan wisata madura yang sudah terkenal. Hal ini karena kurang disuarakan oleh masyarakat. Juga ada yang memang tempat tersebut belum lama dibuka. Maka dari itu melalui publikasi dan penulisan ini diharapkan dapat mendorong pesona madura semakin bersinar dan dikenal oleh banyak masyarakat lokal maupun asing tidak dari sudut pandang negatif tetapi melalui sudut pandang positif.

Daftar Pustaka

Buku

Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.

_____, 2010, Kearifan Lokal Masyarakat Madura, Pustaka Nusantara, Yogyakarta.

Abdurrahman, 1977, Sekelumit Cara Mengenal Masyarakat Madura, Madura I, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.

_____, 2011, Filsafat Carok, Tradisi Carok sebagai Media Pemulihan Penyadaran terhadap Perilaku Disharmonis, Pustaka Nusantara, Yogyakarta.

Website

http://repository.its.ac.id/41948/1/4309100097-undergraduated_theses.pdf